

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Penafsiran terhadap al Qur'an, mula - mula di - berikan oleh Rasulullah saw. dalam bentuk sabda, tin - dakan atau penetapan. Penafsiran ini, disamping sedikit, juga belum menggambarkan aliran tafsir ter - tentu, sebagaimana perkembangan tafsir kelak dikemudi - an hari.

Pada zaman sahebat, para mufassir terbagi dua kelompok, yaitu pertama, kelompok yang menafsirkan al Qur'an hanya berpedoman kepada riwayat yang diterima dari Rasulullah saw.. Kedua, kelompok yang menafsir - ken al Qur'an, disamping berpedoman pada riwayat, ju - ga menggunakan ijtihad.<sup>1</sup> Untuk kedua kelompok itu, ke - lompok kedua yang kelak memberi peluang bagi ter - bentuknya pintu perbedaan penafsiran al Qur'an. Namun perlu diketahui bahwa pada masa sahebat, beda penafsi - ran tersebut belum begitu tajam, karenanya pada masa itu belum muncul aliran tafsir. Baru pada masa tabi'in dengan makin meluasnya penggunaan ijtihad dalam tafsir yang pada gilirannya makin terbukanya peluang beda pen - dapat, maka benih - benih terbentuknya aliran tafsir

---

<sup>1</sup>Hasbi as Siddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu al Qur'an/Tafsir, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), p.209.

Al Qur'an sudah mulai tumbuh.<sup>2</sup>

Sementara itu, tafsir yang berpedoman kepada riwayat, dalam perkembangannya, lambat laun dipenuhi dengan hadis maudu' dan cerita Isra'iliyat, yang merupakan konsekuensi logis dari konflik dan disintegrasi umat, disatu pihak, dan di pihak lain, karena banyaknya ahli kitab yang masuk Islam. Keadaan ini menyebabkan banyak diantara mufassir yang meninggalkan riwayat, kecuali yang benar-benar sah dan mereka lebih cenderung berpedoman pada ar-ra'yu atau ijtihad.<sup>3</sup>

Pada abad kedua Hijriah atau dikenal dengan masa Tabi'it tabi'in, umat Islam sudah semakin berkembang yang diikuti dengan munculnya problema - problema baru dalam pelbagai segi hidup dan kehidupan mereka, sejalan dengan perkembangan dan perubahan sosial, budaya, ekonomi dan lain - lain. Diantara problema - problema tersebut diupayakan pemecahannya dengan bahan acuan al Qur'an, as Sunnah atau sumber tasyri' lainnya.<sup>4</sup> Dalam proses pemecahan problema inilah sering kali terjadi perdebatan antara ulama yang satu dengan ulama yang lain. Walau demikian, mereka tidak merasa benar sendiri dan ta'assub kepada pen-

<sup>2</sup> Abdul 'Adim al Gabasyi, Tarikh al Tafsir wa Manā'ihul Mufassirin, (Kairo: Dar al Tiba'ah, 1971), p. 27.

<sup>3</sup> Ibid., p. 59.

<sup>4</sup> Muhammad Husein az Zahabi, Al Tafsir wal Mufassirin. Juz III, (t.t., Dar al Kutub al Hadisah, 1976), p. 98.

dapatnya. Bahkan mereka bersedia menerima pendapat orang lain, bila pendapat itu kuat dalilnya.

Akan tetapi keadaan itu berubah setelah datang suatu masa dimana diantara ulama tidak lagi mencari kebenaran dengan berlandaskan al Qur'an, as Sunnah atau kata-kata sahabat, namun mereka berlandaskan perkataan imam yang mereka anut. Mereka mengambil ayat hanya untuk menguatkan pendapat dan mazhabnya. Dan bahkan mereka mengatakan, ayat itu mansukh atau terbatas sifatnya, bila ayat tersebut bertentangan dengan mazhabnya. Pada masa inilah yang dalam sejarah perkembangan pemikiran disebut masa taqlid buta dan ta'assub mazhab.<sup>5</sup>

Pada masa ta'assub mazhab inilah perkembangan pemikiran Islam mengalami kejumudan dan kemandekan. Namun hal itu bukan berarti pemikiran Islam telah mati sama sekali. Di tengah-tengah kebut hitam kejumudan ini masih ada beberapa ulama yang berusaha keluar dari kebut hitam itu dan menyinari alam di sekelilingnya. Disusunlah beberapa kitab tafsir untuk menjawab tantangan zaman yang timbul saat itu. Diantara kitab tafsir yang ditulis pada masa kejumudan ini ialah Tafsir Irsyādul 'Aqlis Selīm buah pena seorang ulama Romawi, Abus Su'ud.

Beberapa ulama telah mengadakan studi analisis terhadap Tafsir Abus Su'ud di atas, baik mengenai metode dan

---

<sup>5</sup>Ibid., p.100.

sistematikanya maupun isinya. Diantara mereka ialah Muhammad 'Abdul Azīm az Zarqanī dan 'Abdul 'Azīm al Gabasyī.

Di dalam muqaddimah Tafsīr Irsyādul 'Aqlis Selīm di ketakan bahwa ia mengikuti mazhab Hanafi di bidang fiqih.<sup>6</sup> Akan tetapi menurut hasil studi al Gabasyi, Abus Su'ud tidak menterjemah dan mendukung salah satu mazhab, sekalipun ia menyebut beberapa mazhab yang ada.<sup>7</sup>

Untuk itulah studi ini ingin mempelajari kembali se cara mendalam, bagaimana metode dan sistematika tafsir Irsyādul 'Aqlis Selīm di atas? Adakah pengaruh mazhab Hanafi kedelamnya ?

### B. Tujuan Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah di atas bertujuan :

1. Mengetahui metode dan sistematika yang dipakai dalam Tafsīr Irsyādul 'Aqlis Selīm.
2. Menetapkan ada tidaknya pengaruh mazhab Hanafi terhadap Tafsīr Irsyādul Aqlis Selīm

Secara lebih rinci, studi ini bertujuan menjawab pertanyaan - pertanyaan dasar sebagai berikut :

1. Apa latar belakang penyusunan tafsir itu ?
2. Apa saja sumber penafsirannya ?

<sup>6</sup>Abus Su'ud, Irsyādul 'Aqlis Selīm, Juz I, t.t., p.7.

<sup>7</sup>Al Gabasyi, Op.Cit., p. 71.

3. Apa fokus penafsirannya ?
4. Bagaimana metode dan sistematika penafsirannya?
5. Adakah pengaruh Mazhab Hanafi terhadap Tafsir itu

### C. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk hal - hal sebagai berikut :

1. Memberikan masukan dalam rangka memahami isi al Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena al Qur'an yang berisi ketentuan - ketentuan umum tentu cocok untuk segala zaman, kapan saja dan dimana saja . Namun agar al Qur'an bisa diterima di setiap tempat dan waktu perlu pembaharuan pemahaman terhadapnya. Kiranya dengan studi ini dapat mengetahui pola penafsiran Tafsir Abus Su'ud untuk kemudian dikembangkan.
2. Untuk bahan pengembangan bagi penelitian berikutnya terhadap kitab tafsir Abus Su'ud itu dalam masalah yang belum terjawab oleh studi ini. Dan juga sebagai bahan penelitian terhadap kitab - kitab tafsir lainnya guna memperoleh tafsiran yang baru untuk menjawab tantangan zaman.

### D. Data yang dihimpun

Data yang dikumpulkan dalam studi ini terdiri

ri atas contoh - contoh tafsiran dalam Tafsīr Irsyādul Aglis Salīm . Data ini untuk membuktikan premis umum dalam skripsi ini. Disamping itu, juga dihimpun data pribadi Abus Su'ud untuk melengkapi pembahasannya.

Adapun data itu meliputi :

1. Biografi Abus Su'ud yang terdiri :

- a. Asal usulnya
- b. Pendidikannya
- c. Guru dan muridnya
- d. Karir dan keahliannya
- e. Mazhab yang dianutnya
- f. Kitab - kitab kerangannya

2. Tafsir Abus Su'ud, meliputi :

- a. Latar belakang penyusunannya yang digali dari muqaddimah kitab tafsir tersebut.
- b. Sumber penafsirannya yang terdiri dari :
  - 1). Al Qur'an, diambil contoh surat 4, an Nahl : 1; surat 2, al Baqarah : 158.
  - 2). As Sunnah, diambil contoh surat 5, al Maide : 7 .
  - 3). Perkataan sahabat, surat 4, an Nisa' : 101.
  - 4). Perkataan tabi'in, surat 4, an Nisa' : 103.
  - 5). Kaedah bahasa Arab, surat 63, al Munafiqun : 10.
  - 6). Pendapat para mufassir sebelumnya, surat 62

Al Jum'ah : 9 .

- 7). Ijtihad, surat 1, al Fātihah : 7.
- c. Fokus penafsirannya , surat 112, al Ikhḷās : 1 .
- d. Metode penafsirannya yang meliputi :
- 1). Segi sumbernya, surat 1, al Fātihah : 7; surat 4, an Nisā' : 69 ; surat 5, al Māidah : 7 .
  - 2). Segi tertib ayat yang ditafsirkan, surat 113 al Falaq : 1 - 5; surat 114, an Nas : 1 - 6; dan surat 1, al Fātihah : 1 - 7 .
  - 3). Segi sistem penjelasannya, surat 5, al Mei - dah : 6 ; surat 112, al Ikhḷās : 1 .
  - 4). Segi luas sempitnya penafsiran, surat 1, al e Fātihah : 5, 6 .
- e. Sistematis penafsirannya, terdiri dari :
- 1). Sistematis penafsirannya, surat 110 : 1-3.
  - 2). Sistematis kitabnya, kitab jilid pertama sampai jilid kelima / terakhir.
- f. Pengaruh mazhab Hanafi kedalam tafsirnya, surat 4, an Nisā' : 101 ; surat 5, al Māidah : 7 .

#### 1. Sumber data

Untuk bahan penulisan skripsi ini sudah barang tentu dibutuhkan sumber data yang melengkapinya. Adapun sumber data yang dihimpun untuk bahan tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Tafsir Irsyādul 'Aqlis Salīm Ilā Mazāyil Kitābil Karīm, karya Abus Su'ud.

2. Tafsīr Anwārut Tanzīl wa Asrērut Ta'wīl, karya Imam Abdullāh bin Umar al Baidāwī.
3. Tafsir al Kasyāf karya az Zamakhsyarī.

Sedangkan untuk bahan pelengkap ( skunder ), di gali dari :

1. Tārikhul Tafsīr wa Manāhijul Mufasssirīn, karya 'A 'Abdul 'Azīm Ahmed al Gabāsyī.
2. Manāhijul Mufasssirīn karya Dr. Mani' 'Abdul Halīm Nehmūd.
3. At Tafsīr wal Mufasssirūn karya Muhammad az Zāhebi
4. Urgensi Tafsir Maudū'ī Pada Masa Kini karya Prof. Dr. Abdul Djelal HA.

Dan juga kitab - kitab yang ada relevansinya dengan studi ini.

#### F. Metode analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode ilmiah sebagai berikut :

##### a. Metode Induktif

Metode ini untuk menilai, apakah ada hubungan dan pengaruh mazhab tertentu kedalam tafsir Abus Su'ud, dengan mengambil sampel beberapa masalah tertentu.

##### b. Metode Komparatif

Metode ini untuk membandingkan Tafsir Abus Su'ud dengan tafsir yang lain, guna mengetahui kadar pengaruh suatu mazhab kedelamnya dan un-



tuk mengetahui arah kecenderungan ( fokus ) pe-  
nafsirannya.

#### G. Transliterasi

Yang dimaksud dengan transliterasi di sini ialah penyalinan atau pengalih hurufan dari Abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf - huruf Arab dengan huruf Latin beserta perangkatnya.<sup>8</sup>

Dalam skripsi ini akan ditemukan beberapa lafaz yang berasal dari bahasa Arab yang ditulis dengan huruf Latin, dan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam membacanya, maka dibuatlah pedoman sebagai berikut :

##### 1. Konsonan

Di bawah ini beberapa huruf konsonan yang ditransliterisir dari huruf Arab dengan huruf Latin, berikut contohnya :

| Huruf Arab | Huruf Latin | Contohnya        |
|------------|-------------|------------------|
| ث          | ṡ           | حديث hedis       |
| ج          | ḡ           | جليل jelil       |
| ح          | ḥ           | حامل hamil       |
| خ          | ḫ           | اخير ekhir       |
| ز          | z           | الذهبي az Zehabi |

<sup>8</sup>Keputusan bersama Menag. dan Mendikbud. RI.,  
Pedoman Transliterasi Arab Latin, (Jakarta:1987), p.2.

| Huruf Arab | Huruf Latin | Contohnya          |
|------------|-------------|--------------------|
| ش          | Sy          | شريف syerif        |
| ص          | S           | صبور sebur         |
| ض          | D           | ضعيف de'if         |
| ط          | T           | الطيبى Tehir       |
| ظ          | Z           | الظاهر az Zahiri   |
| ع          | '           | عابد 'abid         |
| غ          | G           | الغباشى al Gabasyi |
| ه          | H           | البرهان al Burhan  |
| ق          | Q           | القرآن al Qur an   |

## 2. Vokal

Untuk huruf vokal biasa tidak perlu ada penjelas -  
sa khusus karena tidak terdapat kesulitan di dalamnya. A -  
dapun untuk vokal yang dibaca panjang ( mad ) maka etu -  
ren yang dipakai adalah sebagai berikut :

| Tanda   | Huruf Latin | Contohnya                |
|---------|-------------|--------------------------|
| ا - - - | ā           | مَزَايَا Mezāyā          |
| ي - - - | ī           | السَّلَامِ as Salīm      |
| و - - - | ū           | أَبُو سَعُود Abū Lahabin |

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu :

### a. ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fat -  
hah , kasrah atau dammah , transliterasinya a -  
adalah / t / .

Contoh :

التَّرْكَةُ at tirkatu  
 طَلْحَةُ Talhata  
 مِنَ الصَّلَاةِ minassaleti

b. ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah / h /.

Contoh : طَلْحَةُ Talhah

c. ta marbutah diikuti huruf / kata yang menggunakan

kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan / h / .

Contoh : المدينة المنورة al Madinah al Munawwarah.

4. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambungkan dengan huruf al ( ال ) ini ada dua :

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang seperti ini ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu / l / diganti dengan huruf yang sama yang langsung mengikuti kata sandang itu .

Contoh : الرَّجُلُ ar-rajulu

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya secara jelas.

Contoh :           القلم   al-qelamu  
                          الحبل   al-hablu  
                          الجمل   al-jalalu

#### 5. Hamzah

Hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata di transliterasikan dengan apostrof, sedangkan hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilembangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :           تأخذون   ta'khuzūna  
                          شيء   syai'un  
                          أكل   akala

Sedangkan kata - kata yang telah menjadi bahasa Indonesia, ditulis menurut ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Misalnya : ilmu, hakim, adil dll.<sup>9</sup>

Demikianlah transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini. Dan perlu ditambahkan, untuk huruf Arab ain berhubung dalam mesin ketik tidak ada huruf koma terbelik, maka di sini dipakai tanda / ' /, sama dengan hamzah yang terletak di tengah atau akhir.

<sup>9</sup>Ibid., p.